

Materi 5

Teori-Teori Sosial Klasik dan Tokoh-Tokohnya

Tokoh-tokoh Sosiologi :

- August Comtee (1798-1857)
- Karl Marx (1818-1883)
- Herbert Spencer (1820-1903)
- Emile Durkheim (1858-1917)
- Max Weber (1864-1920)

Tokoh-tokoh Antropologi:

- Evolusionisme Unilinear: EB Tylor dan LH Morgan
- Partikularis Historis dan Relativis: Frans Boaz
- Struktural Fungsional: AR Radcliffe Brown dan Bronislaw Malinoswki

Tokoh-tokoh Sosiologi

- August Comtee (1798-1857)
- Karl Marx (1818-1883)
- Herbert Spencer (1820-1903)
- Emile Durkheim (1858-1917)
- Max Weber (1864-1920)

August Comtee (1798-1857)

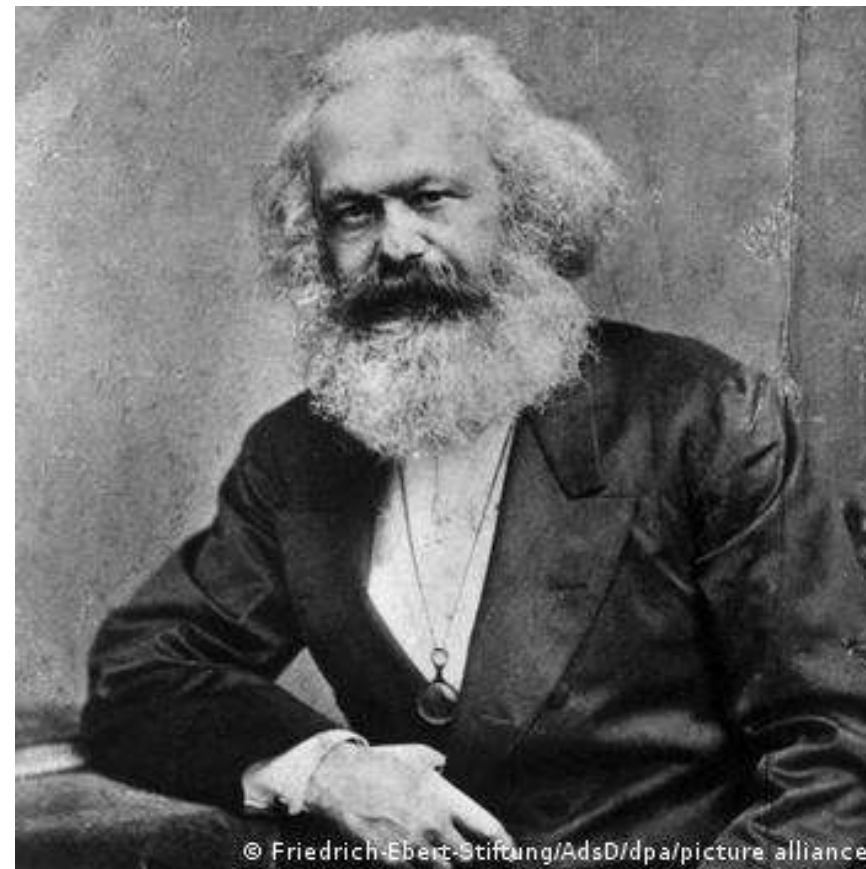


- Ia berkebangsan Perancis, pertama kali memberi nama ilmu masyarakat dengan nama Sosiologi, disebut Bapak Sosiologi,
- Manurutnya, ilmu sosiologi harus didasarkan pengamatan, perbandingan, eksperimen (percobaan), dan metode historis (kesejarahan, fakta-fakta yang obyektif (bukan harapan, bukan prediksi atau ramalan, bukan opini) → pangamatan obyektif.

- Menurutnya, gejala alam dan gejala sosial, manusia akan melewati tiga tahap, yaitu;
 - Jenjang teologi; artinya segala sesuatu dijelaskan dengan mengacu pada hal-hal yang bersifat adikodrati (kodrat yang bersifat Illahiah),
 - Jenjang metafisika; artinya di tahap ini manusia memahami sesuatu dengan mengacu pada kekuatan-kekuatan metafisik (hal-hal yang berada di luar kemampuan akal pikirannya) atau hal-hal yang bersifat abstrak.
 - Jenjang positif, artinya gejala alam dan gejala sosial dijelaskan secara deskriptif ilmiah (jenjang ilmiah).
- Sosiologi merupakan induk dari ilmu-ilmu sosial. Ia membagi sosiologi dalam dua kelompok besar yaitu, statika sosial yang mewakili stabilitas dan kemantapan, dan dinamika sosial yang mewakili perubahan.

Karl Marx (1818-1883)

- Pemikirannya banyak diilhami oleh
- keadaan penindasan terhadap kaum buruh (proletar) oleh kaum pemilik modal (borjuis) dalam proses produksi di masyarakat industri
- Ketimpangan sosial dan penindasan → penderitaan kaum proletar → perlawanan yang disebut revolusi sosial. Dalam revolusi terjadi konflik (pertentangan) antar kelas, yaitu kelas borjuis dan kelas proletar
- Hasil akhir revolusi adalah masyarakat komunis, yaitu masyarakat tanpa kelas, tanpa peranan negara, tidak ada hak milik pribadi → yang ada adalah hak milik kolektif (bersama).



Herbert Spencer (1820-1903)

- Berkebangsaan Inggris; materi sosiologi harus diuraikan secara terperinci dan sistematis.
- Obyek kajian sosiologi yang adalah;
 - kehidupan keluarga,
 - perilaku politik,
 - tingkah laku antar penganut agama,
 - kontrol sosial dan kehidupan masyarakat industri yang terdapat asosiasi,
 - masyarakat setempat,
 - pembagian kerja (*job division*),
 - pelapisan sosial (*social stratification*),
 - sosiologi pengetahuan (*sociological knowledge*) dan
 - ilmu pengetahuan (*science*).



- Teori yang dibuat → Teori evolusi sosial (*social evolution*), ekuivalen dengan teori evolusi Darwin, ditulis tahun 1876.
- Dalam evolusi sosial dinyatakan bahwa perkembangan masyarakat akan selalu berubah secara linier dari tingkat peradaban yang primitif ke arah peradaban modern (industri) secara bertahap sebagaimana teori evolusi Darwin.

Emile Durkheim (1858-1917)

- Pemelopor perkembangan sosiologi melalui penelitian-penelitian pada lembaga-lembaga dalam masyarakat dan proses-proses sosial.
- Karyanya yang terkenal diantaranya adalah "*Rules of Sociological Method, (1895)*", → membahas metodologi dalam penelitian klasik tentang "bunuh diri" (*sucide*) di berbagai kelompok masyarakat.



Membagi Sosiologi dalam 7 bagian

- Sosiologi umum yang pembahasannya meliputi kepribadian individu dan kelompok manusia,
- Sosiologi agama yang membahas perilaku para penganut agama yang terdiferensiasi (terbagi-bagi) dalam kelompok-kelompok agama yang berbeda-beda,
- Sosiologi yang membahas tentang perilaku kejahatan baik kejahatan secara individual maupun secara kelompok,
- Sosiologi hukum dan moral yang di dalamnya membahas banyak tentang organisasi politik, sosial, perkawinan dan keluarga,
- Sosiologi ekonomi yang bahasan materinya mencakup ukuran-ukuran penelitian dan kelompok kerja,
- Sosiologi yang membahas perilaku masyarakat perkotaan (urban society) dan perilaku masyarakat pedesaan (rural society),
- Sosiologi estetika, yang pokok bahasannya mencakup karya seni dan budaya.

Max Weber (1864-1920)

- Ia yang memperkenalkan pendekatan *verstehen* (pemahaman), yang berupaya menelusuri nilai, kepercayaan, tujuan, dan sikap yang menjadi penuntun perilaku masyarakat yang melahirkan interaksi sosial.
- Karya Max Weber tentang perkembangan sosiologi → analisa tentang wewenang, birokrasi, sosiologi agama, organisasi-organisasi ekonomi dan sebagainya.
- Menurut Weber perubahan suatu masyarakat dapat diprediksi (diramalkan) melalui pemahaman karakteristik suatu masyarakat tersebut.



Teori Antropologi Klasik dan Tokoh-tokohnya

- Cultural Evolution: EB Tylor dan LH Morgan
- Partikularis Historis dan Relativis: Frans Boaz
- Struktural Fungsional: AR Radcliffe Brown dan Bronislaw Malinoswki

Teori Evolusi Budaya

- Berawal dari teori evolusi awal yang dikemukakan oleh Charles Darwin (1809-1882), *The Origin Species* (1859), evolusi adalah seleksi alam, adaptasi dan bertahan hidup, dan mewariskannya kepada yang lain secara genetik.
- Species tidak dapat bermutasi; tapi bahwasanya spesies-spesies itu termasuk ke dalam generasi yang sama adalah keturunan linear dari spesies tertentu lain yang pada umumnya sudah punah, dan dengan cara yang sama diakui sebagai variasi dari spesies masa lalu tersebut.
- Organisme akan beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya karena varian yang sukar beradaptasi akan hilang meninggalkan sedikit keturunan dan ciri-ciri mereka akan hilang.
- Metodologi teori evolusi awal yang pada akhirnya mendasari Evolusi Budaya: Evolucionisme Unilinear, Evolucionisme Universal dan Evolucionisme Multilinear

Evolutionisme Unilinear

- Evolutionisme unilinear yaitu perubahan masyarakat melalui tahap-tahap dalam satu garis yang sama secara universal.
- Oleh karena perubahan tingkat kecepatan masyarakat yang berbeda, maka masyarakat yang kecepataannya lebih rendah akan tetap berada pada tingkat kemajuan yang lebih rendah pula daripada yang kecepataannya lebih tinggi.
- Tokohnya adalah EB Tylor dan LH Morgan

EB Tylor (1832-1917)

- Evolusi kebudayaan mempunyai tingkat kebudayaan dari sederhana menuju kompleks
- Terjadi keseragaman (*uniformitarianisme*) pada setiap perkembangan kebudayaan dimanapun di seluruh dunia (*generalisasi*)
- Adanya kemiripan satu dengan yang lain
- Perkembangan Kebudayaan menjadi kompleks karena Bertahan hidup (*Survival*)



LH Morgan (1818-1881)

- Perkembangan masyarakat dari sederhana menuju kompleks
- Dilihat dari perkembangan Struktur organisasi sosial / kekerabatan / pemerintahan
- Dalam System kekerabatan manusia, terdapat
 - Classifactory pada masyarakat promisquity (bebas kawin dengan siapa saja), system penamaan untuk keluarga dari garis ayah dan ibu, sama.
 - Deskriptif, system penamaan untuk keluarga dari garis ayah dan ibu, berbeda.



Kelemahan Teori Evolusi

- Tidak mungkin adanya kemiripan unsur-unsur kebudayaan yang sama tingkat kemiripan pemikiran manusia
- Terlalu menyederhanakan unsur-unsur kebudayaan dan pemikiran manusia
- Perbedaan dalam traits (unsur-unsur kecil dari budaya) pada masyarakat tidak begitu penting
- Kebenaran harus dilihat dan difahami secara detail, bukan secara umum (general)

Relativisme: Franz Boas (1858-1942)

- Relativisme menyatakan bahwa setiap budaya mempunyai konfigurasi unik (gambaran menyeluruh yang mengesankan tentang watak suatu kebudayaan) yang memiliki citarasa khas dan gaya serta kemampuan tersendiri; tidak ada dua budaya yang sama persis satu dengan yang lain
- Konsep modern tentang budaya yaitu Franz Boas yang memberi perhatian terhadap individualitas, kebhinekaan budaya, histori dan pentingnya penelitian lapangan tangan pertama untuk mencatat secara lengkap – akurat mengenai kehidupan satu masyarakat.



Relativisme: Franz Boas (1858-1942)

- Pengaruh Lingkungan terhadap kebudayaan, aspek psikologi dari masyarakat dan sejarah dari kebudayaan itu sendiri
- Menentang teori evolusi, yaitu dengan menggunakan Metode Komparative yang membandingkan kebudayaan yang satu dengan yang lain
- Partikuralisme historis → kecil tapi mendalam → non explanatory

Fungsionalisme: B. Malinowsky (1884 – 1942)

- Sikronis yaitu mempelajari mekanisme sebuah masyarakat pada saat itu.
- Masyarakat harus mengatasi masalah-masalah dasar yang serupa, bagaimana memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis manusia.
- Setiap adat-istiadat dan institusi, meskipun awalnya nampak aneh, pastinya mempunyai tujuan tertentu
- Fungsionalisme yang menekankan pada penggunaan institusi-institusi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.



Fungsionalisme: B. Malinowsky (1884 – 1942)

- Asumsi Bronislaw Malinowski dalam menjelaskan masyarakat dan kebudayaan adalah: kewujudan masyarakat itu adalah untuk memenuhi kepentingan individu, bukan sebaliknya.
- Fungsionalism Malinowsky adalah didasarkan pada apa yang dia perhatikan yaitu 7 kebutuhan dasar manusia, yaitu nutrisi (pangan), system reproduksi, hiburan, keamanan, rekreasi, pergerakan dan pertumbuhan.
- Pandangan Malinowski bahwa kebudayaan adalah didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang biososial.

Fungsionalisme: B. Malinowsky (1884 – 1942)

- Pencukupan kebutuhan-kebutuhan individu tersebut menjadikan asal dari kebudayaan dan institusi social, yang mana fungsi-fungsi itu tercukupi.
- Dengan kata lain, setiap kebutuhan dari institusi social untuk dicukupi, dan demikian juga setiap item-item kebudayaan.
- Dia tekankan bahwa kebudayaan adalah alat respon kepada kebutuhan dari keberadaan manusia dalam garis di bawah adaptasi.

Fungsionalisme: B. Malinowsky (1884 – 1942)

- Kebutuhan dasar manusia secara individual pada masalah pangan, maka respon langsungnya adalah adanya komisariat untuk penyediaan dengan memperbaharui alat-alat penyediannya, maka terbentuklah ekonomi dengan pertukaran pengalaman dan persamaan segala sesuatu, maka system kepercayaannya adalah menjadi sebuah pengetahuan.
- Dengan adanya kebutuhan dasar individu untuk reproduksi, munculah lembaga perkawinan untuk mengaturnya.

Fungsionalisme Struktural: Alfred Radcliffe Brown (1881 - 1955)

- Institusi-institusi dari masyarakat tertentu bisa dianggap saling menunjang, menciptakan stabilitas dan solidaritas di antara anggotanya dan mempertahankan perjuangan hidup yang berkelanjutan.
- Para individu bisa mempertahankan perasaan-perasaan yang bisa menunjang mekanisme kelompok tertentu secara keseluruhan.



Fungsionalisme Struktural: Alfred Radcliffe Brown (1881 – 1955)

- Asumsi A.R. Radcliffe Brown dalam menjelaskan masyarakat dan kebudayaan adalah: masyarakat boleh dilihat sebagai satu gagasan organik yang menyeluruh yang terdiri dari beberapa bagian.
- Bagian-bagian ini, yang boleh disamakan dengan individu atau institusi sosial, memainkan peranan tertentu dalam memenuhi tuntutan dari segi fungsinya.
- Dengan perkataan lain bagian inilah yang memainkan peranan penting dalam menyumbang kepada kestabilan masyarakat.

Fungsionalisme Struktural: Alfred Radcliffe Brown (1881 – 1955)

- Suatu masyarakat hendaklah dikaji dalam keadaan natural dan apa adanya. bahwa setiap individu dalam masyarakat, beserta dengan tindak tanduknya, sebenarnya adalah 'hasil sampingan' daripada kewujudan masyarakat yang merupakan lembaga yang lebih besar dan menyeluruh.
- Dalam hal ini tugas individu ialah menyumbang kepada kesatuan dan keutuhan masyarakat dari segi maknanya yang lebih mendalam.